

TEMA BORDELES DAN SAHARA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA

Andani Wanda Kirana^{1*}, Urip Wahyuningsih²

¹Program Studi D4 Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya (Unesa)

ARTICLE INFO

Article history:

Received April, 2025

Revised April, 2025

Accepted April, 2025

Available online April, 2025

Kata Kunci:

Draping; Evening Gown; Accesories

Keywords:

Draping; Evening Gown; Accesories



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui hasil jadi penerapan Drapping pada Busana Evening Gown. Menggunakan kain tulle dan kain duces untuk bahan utamanya. Terinspirasi dari sumber ide yang diambil. Proses penerapan Drapping dimulai dengan menentukan pengaplikasian Drapping pada Busana Evening Gown, Setelah itu pembuatan Drapping dengan menggunakan teknik drapping kemudian dijitet. Siluet yang digunakan pada busana ini adalah siluet I yaitu bentuk busana lurus dari bagian atas sampai bagian bawah, dan dilengkapi dengan accessories. Penerapan Drapping terdapat pada bagian dada, bagian rok terdapat rumbai dan payet, memberikan kesan elegan dan unik.

ABSTRACT

The aim of the research is to find out the final results of applying Drapping to Evening Gowns. Using tulle and duces fabric as the main material. Inspired by the source of the idea taken. The process of applying Drapping begins by determining the application of Drapping on the Evening Gown. After that, the Drapping is made using the drapping technique and then stitched. The silhouette used in this clothing is silhouette I, which is a straight clothing shape from top to bottom, and is

equipped with accessories. Drapping is applied on the chest, and the skirt has tassels and sequins, giving an elegant and unique impression.

1. PENDAHULUAN

Tema Bordeless yaitu tanpa batasan waktu dan tempat. Inilah yang menjadi inspirasi untuk memadupadankan gaya east and west dalam keseharian mereka. Dalam berbusana perpaduan ini ditampilkan melalui gaya yang smart dan casual. Songket atau sarung menjadi pilihan praktis dan mudah dipakai, mudah dimodifikasi dan tentunya mudah dipadupadankan dengan aneka atasan seperti tops, blus, vest dan jaket(Lestari, 2024).

Motif yang dihadirkan di sini adalah motif - motif yang bernuasa asia dengan bahan yang tidak terlaluberat atau kaku agar luwes saat dililitkan pada tubuh. Pilihan warna cukup beragam, disusun dan di kombinasikan secara harmonis dan lebih tenang.

Gurun Sahara dikenal sebagai wilayah paling sepi dunia karena cuaca dan kondisi yang sangat ekstrem. Sahara merupakan gurun panas terbesar di dunia. Gurun paling luas berpusat di 200 LU (Lintang Utara) dimulai dari Pantai Atlantik di Afrika hingga Asia. Sepanjang daerah tersebut terdapat berbagai macam gurun yaitu Gurun Sahara, Gurun Arab, dan Gurun Gobi dengan luasnya yang mencapai 10 juta kilometer (Tasqiya, 2016).

Sumber ide inspirasi alam antara lain diambil dari bentuk gelombang pasir dijadikan sumber inspirasi dalam desain dan seni karena keindahan bentuk, warna, dan teksturnya yang unik dan menarik.(Fatnantah,2011).Menggunakan sahara sebagai sumber inspirasi proses pembuatan busana pesta remaja dan proses pembuatan drapping sebagai center of interest. (Raharjati, 2016) menggunakan bentuk gelombang pasir sebagai gagasan berkarya melalui teknik drapping. Mengambil inspirasi gelombang pasir diralisasikan sebagai drapping dalam Bsana Bergaya Glamour Elegant.(Putri,2021). Pada penelitian ini kami juga mengambil tema gurun sahar dalam menciptakan busana pesta wanita.karna bentuk desain yang lebih beragam dari gaun-gaun yang berkesempatan lain. Teknik pembuatan busana

*Andani Wanda Kirana

E-mail addresses: andani.20035@mhs.unesa.ac.id

paling mendasar dan yang sangat berpengaruh dengan hasil jadi busana antara lain adalah pola. Pembuatan gaun pesta malam akan dibuat dengan dua teknik pola, yaitu menggunakan teknik pola draping dan teknik pola kontruksi sistem sederhana. Penggunaan kedua teknik pola tersebut bertujuan untuk mengetahui teknik pola mana yang tepat untuk gaun pesta malam. Gaun pesta malam biasanya menggunakan kain yang mengkilap dan memiliki sifat yang glamor, tidak mudah kusut dan sedikit terbukapada desainnya.

Busana pesta semakin berkembang seiring dengan meningkatnya peran wanita dalam kesempatan untuk menghadiri acara pesta. Perkembangan desain busana pesta mengikuti trend fashion setiap tahunnya sehingga busana pesta dapat mengikuti perkembangan zaman (Taryati & Puspitasari, 2018:97. Perkembangan fashion setiap tahunnya selalu berubah, baik warna maupun detailnya. Seperti pada tren FTF Fashion Tren Forecasting tahun 2024/2025 yang menggunakan warna nude sebagai salah satunya.

Berdasarkan perkembangan fashion tersebut, dirancanglah desain gaun pesta dengan ide sahara berwarna nude atau coklat muda. Seperti yang ditulis dalam majalah tren Vogue, salah satu desainer berkata, "Pada tahun 2023 akan terjadi evolusi dari siluet yang seksi dan terbuka menjadi siluet pakaian yang lebih panjang, lebih pas bentuknya, dan tidak terlalu memperlihatkan kulit.

"Perubahan progresif dalam pakaian akan terus berlanjut." Salah satu motivasi merancang pakaian gaun pesta yang sesuai dengan tren terkini adalah munculnya gaya seperti yang ditampilkan di VOGUE. Ciptakan pakaian gaun pesta yang terinspirasi sahara dengan siluet berbentuk I yang pas dan bahan yang memperlihatkan kulit. Sahara juga dapat menginspirasi pendekatan baru dalam pakaian gaun pesta. Inspirasi pakaian pesta masa kini datang dari penggunaan rumbai. Dekorasi bentuk gelombang pasir dalam teknik drapping. Namun pada pakaian gaun pesta ini, gelombang pasir yang diralisasikan menjadi drapping pada bagian dada dan rumbai menjadi titik fokus dari pakaian tersebut.

Busana pesta dapat digolongkan berdasarkan waktu pemakaiannya salah satunya busana pesta malam (Enny Zuhni Khayati, 1998). Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur. Mode busana kelihatan mewah dan glamour. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam yaitu bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan lebih mencolok, dan penerapan hiasan yang lebih mewah. Model busana pestamalam semakin lama semakin berkembang dan memiliki banyak variasi baik bentuk busana pestanya maupundari bentuk garis lehernya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses perwujudan busana pesta dengan hiasan drapping dan rumbai.

2. METODE

Model berlian ganda atau seringkali dikenal sebagai teknik double diamond, adalah dasar dari penelitian ini. British Design Council memelopori pendekatan ini. Paradigma ini mengambil pendekatan desain yang komprehensif dengan memecahnya menjadi empat fase berbeda: penemuan(discover), definisi(define), pengembangan(develop), dan pengiriman(deliver)(Indarti, 2020). Kajian desain proses ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai tersebut :

a) Discover

Discover (Temukan) Langkah pertama adalah mengumpulkan informasi dan mencari informasi tentang sesuatu yang baru atau menarik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemetaan pikiran dan desain penelitian kolaboratif. Sahara merupakan eksplorasi tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pemilihan sahara ini dikarenakan bentuk gelombang pasir akan direalisasikan menjadi drapping seperti gelombang pasir. Terdapat beberapa gelombang ada yang tipis dan tebal diwujudkan menjadi busana pesta dengan detail hiasan yang proposi. Kemudian memilih siluet yang sesuai perkembangan busana pesta penulis menggunakan siluet I yang pas pada badan dengan drappingan pada dada. Pemilihan hiasan untuk detail hiasan penulis menggunakan hiasan taburan payet.



Gambar 1. Moodboard

b) Define

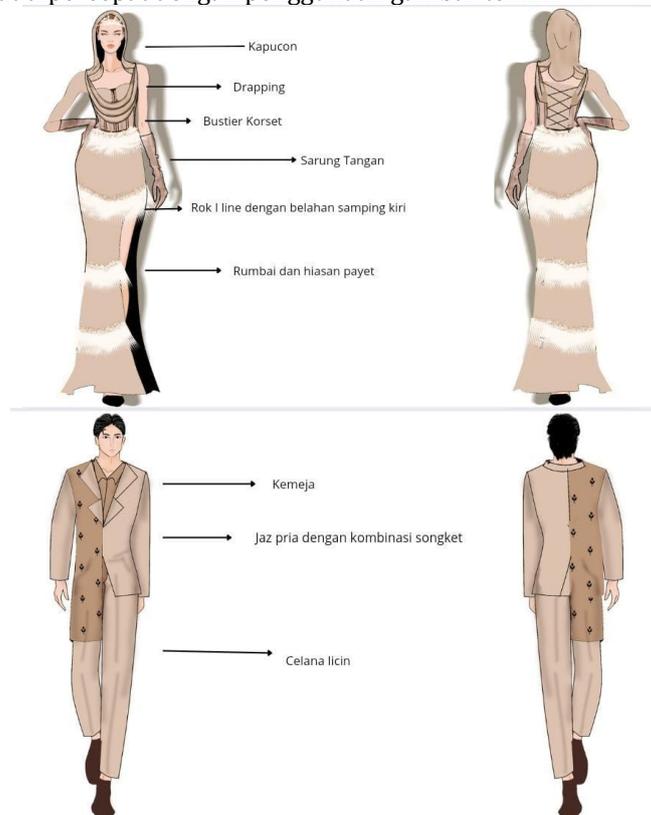
Fase penemuan yaitu ditentukan urutan untuk mengatasi masalah yang paling mendesak baik Ringkasan desain dan masalah desain (Indarti, 2020). Pada Gambar 1 adalah moodboard yang disusun untuk gaun pesta, yang memiliki aster, siluet busana, aksesoris hiasan, dan dekorasi pendukung lainnya. Pembuatan prototipe dimulai dengan sketsa, menyiapkan sampel kain, pengujian kain, pembuatan pola, dan penjahitan aktual. Pada Gambar 2 terlihat bagaimana busana pesta dalam bentuk press-body I dapat memperoleh manfaat dari penempatan fitur dekorasi berbentuk drapping aster pada titik fokus gaun tersebut. Pada tahap ini, akan diputuskan bentuk, siluet, detail, dan material untuk 8 proyek pengembangan pilihan.



Gambar 2. Desain Terpilih

c) Develop

Gambar 2 menunjukkan banyak gambar konseptual dimana dua desain akhir akan dikembangkan. Gambar 3 dan 4 memberikan representasi visual dan gambar teknik desain. Pakaian dirancang, dikembangkan, dan diproduksi dengan bantuan gambar teknik ini. Gambar teknik sangat penting karena berfungsi sebagai tolak ukur selama proses desain dan manufaktur. Proses pembuatan busana dapat dipercepat dengan penggunaan gambar teknik.



Gambar 3. Teknical Drawig

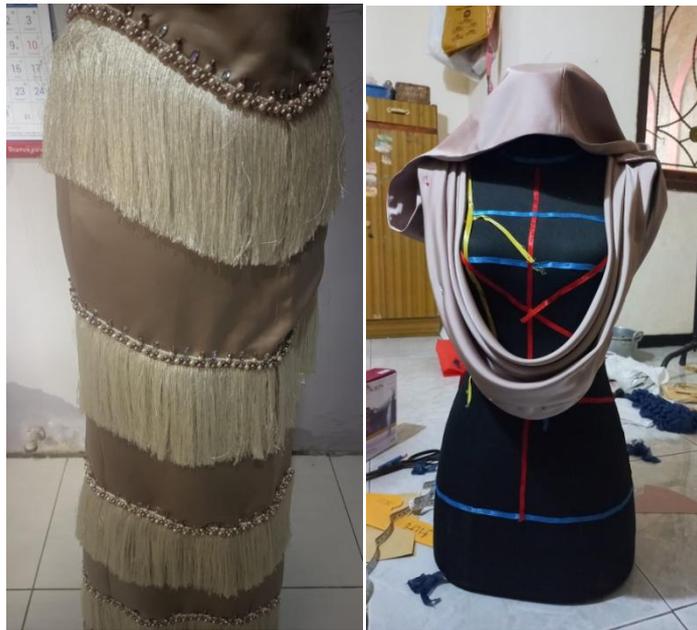
d) Deliver

Pada tahap ini masukkan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui,sertapenyelesaian produk (Indarti, 2020).Produk akhir dibuat dengan mempertimbangkan bahan pembuatan, kualitas pembuatan,waktu produksi, metode produksi, dan peluang penjualan. Pada saat memproduksi produk akhir, wajib memperhatikan kualitas bahan dan kualitas teknik menjahit untuk dapat meningkatkan kualitas produk akhir. Hasil jadi busana dievaluasi menggunakan teori prinsip desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Sumber Ide Sahara

Sahara sebagai sumber ide pembuatan busana pesta wanita diterapkan menggunakan kain yang diberi pelapis. Dilakukan mulai dari memotong kain menjadi bentuk berlayer layer kemudian dipress sampai menyatu lalu di sum. Bahan yang digunakan adalah duces dan . Duces merupakan kain tebal dan memiliki karakteristik mengkilap, kaku, ringan, halus, dan elegan,(Arsyad,2016). Ukuran drapping yang diterapkan di busana pada umum, namun dalam penciptaan busana kali ini ukurannya sangat besar sebagai center of interestpada busana. Kain duces tersebut setelah dibuat membuat seperti gelombang pasir diberi hiasan taburan payet menggunakan jahit tangan. Payet yang diterapkan yaitu payet tabur dan payet berdiri yang jaraknya kecil-kecil dan tidak sama dengan yang lain. Kemudian kain tersebut di jelujur dan dibentuk menjadi gelombang pasir setelah itu di sum. Bentuk yang berleyer dan bersusun menyerupai bentuk gelombang pasir.



Gambar 4, Proses Pembuatan Drapping yang Diterapkan Pada Busana

Pembuatan pola untuk busana pesta pada bentuk pakaian berukuran medium dengan pola draping dan pola pori. Drapping adalah salah satu teknik untuk membuat pola dan pakaian sesuai pesanan (Sunarko et al., 2022). Kain utama gaun itu adalah duces, dan dikombinasi dengan kain songket. Bisban dari kain duces ditumpuk untuk setiap potongan tubuh bagian atas. Bisban ini tidak hanya menutupi jahitan tetapi juga mempertegas pemotongan dan ornamen. Pemetaan rumbai dan drapping memberikan fitur dekoratif, dan kemudian rumbai tersebut dihiasi dengan payet agar terlihat lebih mewah dan menarik. Jahitan samping rok dijahit, lalu bagian depan terdapat belahan pada bagian sisi kanan rok sesuai desain berikutnya dan dikenakan dengan atasan. Sahar yang dihasilkan dijahit ke pakaian sesuai dengan desainnya masing-masing: desain 1 ditampilkan di drapping dan rumbai pada rok dan desain 2 ditampilkan di bagian kanan dengan kombinasi songket dan kain duces.

b) Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide sahara

Dua rancangan busana pesta fashion show tahunan Prodi D4 fashion desain Unesa ditampilkan sebagai produk akhir. Sebuah pakaian dibuat yang terinspirasi dari moodboard. Gaun pesta malam yang

terbuat dari duces dan tulle memiliki bentuk yang pas, sehingga menonjolkan sosok pemakainya, mereka juga melar, sehingga melekat pada tubuh (Wahyuningsih & Dewi, 2020). Bentuk sahara menjadi inspirasi untuk gaun pesta ini. Manipulating fabrik ini diterapkan pada busana evening gown, manipulating fabrik ini diletakkan pada bagian dada dan rok sehingga menjadi poin of interest pada busana yang menggambarkan poin utama atau daya tarik dari sebuah karya desain fashion. (Indarti & Putri, 2021).



Gambar 6. Hasil Jadi Busana Evening Gown

4. SIMPULAN DAN SARAN

Inspirasi dari sumber luar berguna untuk menghasilkan sumber ide dan kualitas produk akhir. Salah satunya adalah inspirasi desain busana dari gelombang pasir pada gaun pesta ini. Kain tule yang dipotong – potong menjadi beberapa bagian dapat memberikan elastisitas pada gaun pesta, hal tersebut memungkinkan pakaian lebih sesuai dengan bentuk tubuh model. Penerapan manipulating pada bagian rok dan bagian dada memberikan kesan elegan sehingga terlihat tampil beda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). Pengaruh Ketebalan Kain Duchess Terhadap Hasil Jadi Kanzashi pada Aksesoris Jilbab Pesta. *Jurnal Online Tata Busana*, 5(1).
- Fatnanta, F., Pratikto, W. A., Armono, H. D., & Citrosiswoyo, W. (2011). Perilaku Deformasi Pemecah Gelombang Kantong Pasir Tipe Tenggelam.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 7–13
- Lestari&Taruna, K. (2024). FTF Fashion Tren Forecasting. Re Si Li Ent.
- Putri, N. O., & Damayanti, A. (2021). Pembuatan Gaun Pesta Malam Menggunakan Teknik Pola Draping dan Pola Konstruksi. *Garina*, 13(2), 173-189.
- Raharjanti, R., & Mariah, S. (2016). Strategi pembelajaran membuat pola drapping pada siswa tata busana di sekolah menengah kejuruan. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(1).
- Sunarko, C. V., Rizali, N., & Falah, A. M. (2022). Perancangan Wedding Gown Zero Waste dengan Teknik Draping. *Jurnal Fisika*, 10(1), 47–51.
- Tasqiyah. (2018). Hutan Pedia Gurun (Desert): Pengertian, Proses Pembentukan, Ciri-ciri, Jenis, Flora dan Fauna yang Menempati 2022. <https://lindungihutan.com/blog/apa-itu-gurun/>
- Wahyuningsih, U., & Dewi, I. M. (2020). Teknik Pembuatan Corset Dress pada Koleksi Busana Pesta di Alben Ayub Andal. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 108–117.